

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UK/UPT LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN

Utilization of Library within Ministry of Agriculture

Heryati Suryantini dan Vivit W. Rufaidah

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor, Telp. (0251) 8321746, Faks. (0251) 8326561
Email: tetisoeksma@yahoo.com, vivit_wardah@yahoo.com

Diajukan: 12 Juni 2014; Diterima: 13 September 2014

ABSTRAK

Perpustakaan unit kerja (UK)/unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Kementerian Pertanian merupakan perpustakaan khusus yang berperan dalam penyediaan informasi untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Upaya pembinaan pengelolaan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja perpustakaan tersebut. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan tersebut oleh pengguna, suatu pengkajian dilakukan dengan metode survei. Sampel ditentukan data dilakukan pada bulan Juni-September 2013 melalui wawancara langsung dan melalui e-mail dengan menggunakan panduan kuesioner. Variabel yang diamati adalah karakteristik responden pengguna perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan, dan tanggapan pengguna terhadap sumberdaya manusia, sarana prasarana dan sumberdaya koleksi perpustakaan. Kuesioner bersifat ordinal menggunakan skala Likert dan sebagian bersifat terbuka untuk mendapatkan saran dan masukan dari responden. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengkajian memperlihatkan bahwa pemanfaatan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian oleh pengguna belum optimal, terlihat dari frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan dan lamanya responden berada di perpustakaan, yaitu hanya 4-6 kali/bulan dengan lamanya pengguna berkunjung di perpustakaan kurang dari 2 jam. Sebagian besar pengguna lebih banyak memanfaatkan layanan manual dibandingkan dengan layanan elektronik. Jenis koleksi yang paling banyak dimanfaatkan pengguna berturut-turut adalah buku, disusul majalah ilmiah dan jurnal online. Layanan perpustakaan yang disediakan cukup memuaskan, namun informasi yang diperoleh kadang-kadang sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana perpustakaan seperti komputer, ruangan perpustakaan, dan jaringan internet belum memadai. Petugas perpustakaan/pustakawan di instansi lingkup Kementerian Pertanian masih sangat terbatas baik kuantitas maupun kualitas sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan.

Kata kunci: *Perpustakaan pertanian, pustakawan, koleksi, sarana, pemanfaatan*

ABSTRACT

Libraries within Ministry of Agriculture are special libraries that play a role in providing information to support agricultural research and development activities. Efforts to assist library management within the Ministry of Agriculture has been done to improve the performance of these libraries. A study using survey method was conducted to find out the utilization of these libraries by users. Samples were determined as much as 36 libraries with 57 respondents. Data collecting was done in June-September 2013 through direct interviews and via e-mail by using a questionnaire. The variables measured were utilization of libraries and user perception on human resources, infrastructure and resource collections. Questionnaires were ordinal using Likert scale and some are open for obtaining input from respondents. Data were tabulated and analyzed descriptively. The results showed that the libraries within the Ministry of Agriculture had not optimally utilized by the users, which seen from the low frequency of visits to the library (only 4-6 times/month) with time of library visit of less than 2 hours. Most users used manual library service as compared to electronic services. Type of collection that mostly used by users was book, followed by scientific magazines and online journals. Library services provided was quite satisfactory, but the information obtained was sometimes appropriate. Library facilities and infrastructure such as computer, library rooms, and internet networks have not been adequate. Librarians/library officers within the Ministry of Agriculture were still very limited both in quantity and quality.

Keywords: *Agricultural library, librarian, collection, facilities, uses*

PENDAHULUAN

Perpustakaan secara umum merupakan salah satu unsur penting yang turut berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa karena melalui perpustakaan masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi. Perpustakaan merupakan unit kerja yang dapat berdiri sendiri atau bagian dari suatu institusi. Keberadaan perpustakaan di suatu institusi memegang peranan penting dalam menunjang visi dan misi institusi induk. Perpustakaan unit kerja (UK)/unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Kementerian Pertanian

yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan perpustakaan khusus sebagai unit penyedia informasi untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Institusi yang baik harus ditunjang oleh perpustakaan yang baik.

Perpustakaan Nasional RI (2011) mengemukakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Tujuan perpustakaan khusus antara lain: a) menunjang program lembaga induk; b) menunjang penelitian lembaga induk; c) menggalakkan minat baca di lingkungan unit kerja lembaga induk; dan d) memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungan perpustakaan. Menurut Hasugian (2009) tujuan perpustakaan khusus adalah menyediakan koleksi khusus yang berkaitan dengan misi dan tujuan dari organisasi/lembaga yang memilikinya dan biasanya hanya memberikan pelayanan yang khusus hanya kepada staf organisasi/lembaga yang bersangkutan. Dengan demikian perpustakaan khusus berperan dalam penyebaran informasi di lingkungan instansi atau organisasi yang menaunginya dan memiliki fungsi penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi para pengguna sesuai dengan instansi atau organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu perpustakaan khusus harus benar-benar melaksanakan fungsinya tersebut demi tercapainya kesesuaian antara tujuan instansi atau organisasi dengan fungsi perpustakaan. Agar perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka pembentukan perpustakaan harus memenuhi syarat, yaitu memiliki koleksi, tenaga, sarana dan prasarana (termasuk gedung perpustakaan), dan sumber pendanaan. Selain itu seluruh sumber daya perpustakaan yang ada perlu dikembangkan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sabherwal dalam Rufaidah (2013) mengemukakan bahwa perkembangan TIK yang pesat dewasa ini menjadikan peran perpustakaan semakin penting dan dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai sumber informasi kepada masyarakat.

Setiap perpustakaan memiliki visi yang berbeda. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut banyak dimanfaatkan oleh pengguna. Salah satu aspek penting agar perpustakaan dimanfaatkan oleh pengguna adalah ketersediaan koleksi, layanan perpustakaan/informasi dan akses ke

berbagai sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pemanfaatan perpustakaan mencakup pemanfaatan koleksi dan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan. Menurut Tjitropranoto (1993), pemanfaatan koleksi perpustakaan bukan merupakan indikator pemanfaatan perpustakaan oleh peneliti, karena selain koleksi cetak, di perpustakaan juga tersedia internet yang memudahkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber informasi dengan cepat tanpa harus datang ke perpustakaan. Dengan demikian, peneliti cenderung mencari informasi pada sumber informasi yang mudah dijangkau, koleksinya lengkap, layanannya baik, dan informasi yang disediakan mutakhir.

Hasil pengamatan dalam pendampingan pengelolaan perpustakaan menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian masih menghadapi hambatan, antara lain sumberdaya manusia (SDM) perpustakaan masih sangat terbatas baik kualitas maupun kuantitas, infrastruktur untuk pengolahan dan layanan informasi belum tersedia dengan baik, pengelolaan informasi baik yang dihasilkan oleh UK/UPT maupun dari luar UK/UPT belum optimal, dan pemanfaatan bersama informasi antarperpustakaan belum terkoordinasi dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja Pustakawan dalam aktivitas pengelolaan perpustakaan dan informasi, sehingga perpustakaan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian belum optimal dalam penyediaan informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Untuk itu diperlukan kajian yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan di UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian.

METODE

Pengkajian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Populasi pengkajian adalah semua perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian di luar Badan Litbang Pertanian sebanyak 119 perpustakaan. Sampel ditentukan sebanyak 36 perpustakaan dengan 57 responden. Survei dilakukan pada bulan Juni-September 2013 melalui wawancara langsung dan melalui *e-mail* dengan menggunakan panduan kuesioner.

Variabel yang diamati adalah karakteristik responden pengguna perpustakaan, tanggapan pengguna terhadap sumberdaya perpustakaan yang mencakup sumberdaya manusia, sarana prasarana dan sumberdaya koleksi perpustakaan. Kuesioner bersifat ordinal menggunakan skala Likert dengan 5 kategori yaitu 5 = sangat positif, 4

= positif, 3 = kurang positif, 2 = negatif dan 1 = sangat negatif dan sebagian pertanyaan bersifat terbuka untuk mendapatkan saran dan masukan dari responden.

Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Pengguna

Profil responden adalah karakteristik individu yang melekat pada diri responden, namun beberapa sumber menyatakan profil responden dicirikan oleh karakteristik personal dan situasional. Karakteristik individu terdiri atas karakteristik personal, situasional, dan psikologis. Karakteristik personal yang diamati dalam pengkajian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan formal, dan pekerjaan.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dari 57 responden, 59,65% responden adalah laki-laki dan 40,35% perempuan. Sebagian besar responden berusia 41-50 tahun (31,58%), sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun dan > 50 tahun masing-masing 21,05% (Tabel 1). Tingkat pendidikan formal responden pengguna perpustakaan adalah S1 dan SMU masing-masing 35,09%, disusul S2 sebanyak 17,54%, D3 sebanyak 8,77% dan terendah 3,51% berpendidikan S3. Pekerjaan responden pengguna sebagian besar adalah staf yaitu 40,35%, disusul mahasiswa sebanyak 26,32% dan terendah adalah pejabat struktural Eselon 3 yaitu hanya 3,51%.

Kunjungan dan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

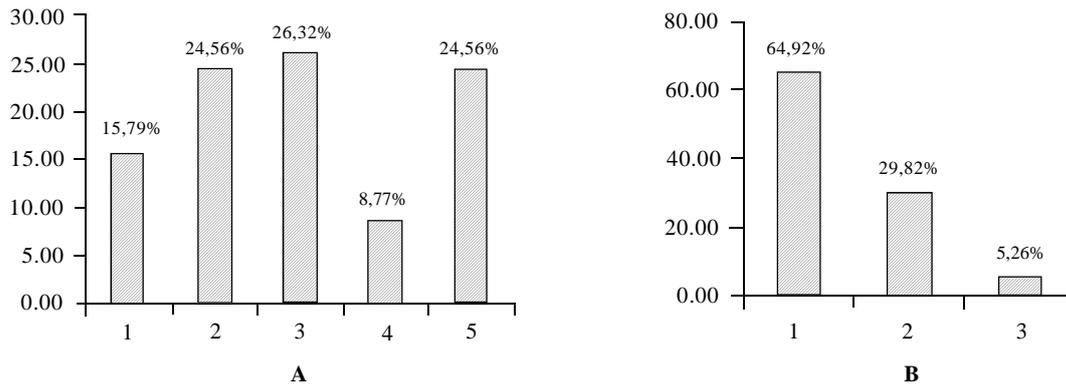
Rata-rata pengguna perpustakaan mengunjungi perpustakaan per bulan terbanyak adalah 4-6 kali yaitu sebanyak 26,32%, frekuensi kunjungan 2-3 kali dan lebih dari 10 kali masing-masing 24,56%, sedangkan yang hanya mengunjungi 1 kali sebanyak 15,79%. Apabila dihubungkan dengan waktu atau lamanya pengguna berada di perpustakaan ternyata 64,92% berkunjung kurang dari 2 jam dan hanya ada 5,26% responden yang mengunjungi perpustakaan lebih dari 4 jam (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan dan lamanya responden berada di perpustakaan masih rendah. Mayora dan Nelisa (2013) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kunjungan pengguna ke perpustakaan,

Tabel 1. Karakteristik responden pengguna perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian, 2013.

Karakteristik responden pengguna	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	40,35
Perempuan	34	59,65
Umur		
< 21 tahun	7	12,28
21-30 tahun	8	14,04
31-40 tahun	12	21,05
41-50 tahun	18	31,58
> 50 tahun	12	21,05
Pendidikan terakhir		
SMU	20	35,09
D3	5	8,77
S1	20	35,09
S2	10	17,54
S3	2	3,51
Pekerjaan		
Es 3	2	3,51
Es 4	3	5,26
Peneliti	5	8,77
Penyuluh	5	8,77
Mahasiswa	15	26,32
Pelajar	4	7,02
Staf	23	40,35

diantaranya adalah (a) kurangnya minat baca, (b) fasilitas penunjang layanan kurang; (c) koleksi perpustakaan masih belum lengkap; serta (d) anggaran perpustakaan yang kurang memadai.

Salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang baik adalah kualitas koleksi dalam berbagai format yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Layanan informasi yang paling diminati oleh pengguna perpustakaan adalah elektronik dan manual sebanyak 63,16%. Pengguna lebih menyukai layanan manual (22,81%) dibandingkan layanan elektronik (14,04%). Dari layanan elektronik yang paling diminati adalah layanan informasi *online* (84,21%) dan *offline* (15,79%) (Tabel 2). Jenis koleksi yang paling diminati pengguna adalah buku (36,84%), disusul majalah ilmiah (26,32%) dan jurnal elektronik *online* (21,05%) dan jenis koleksi yang paling rendah peminatnya adalah buku elektronik (3,51%) dan jurnal *offline* (1,75%). Hal ini menunjukkan kecenderungan sebagian besar pengguna memanfaatkan koleksi cetak (buku dan majalah ilmiah) dibandingkan koleksi elektronik. Demikian pula dengan layanan, pengguna lebih banyak memanfaatkan layanan manual. Kondisi ini dimungkinkan karena kurangnya koleksi



Gambar 1. Frekuensi kunjungan dan lama kunjungan responden pengguna perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

Keterangan:

A : Frekuensi kunjungan: 1 = 1 kali, 2 = 2-3 kali, 3 = 4-6 kali, 4 =7-10 kali, 5 = > 10 kali

B : Lama kunjungan: 1 = < 2 jam, 2 = 2-4 jam, 3 = > 4 jam.

Tabel 2. Jenis layanan informasi dan koleksi yang diminati responden pengguna perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian, 2013.

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Jenis layanan		
Elektronik	8	14,04
Manual	13	22,81
Elektronik dan manual	36	63,16
Layanan elektronik yang disukai		
Online	48	84,21
Offline	9	15,79
Jenis koleksi yang disukai		
Buku	21	36,84
Majalah ilmiah	15	26,32
e-book	2	3,51
e-journal online	12	21,05
e-journal offline	1	1,75
buku dan majalah	6	10,53
Pemenuhan kebutuhan informasi		
Sangat memuaskan	11	19,30
Memuaskan	43	75,44
Kurang memuaskan	3	5,26
Kesesuaian informasi		
Sesuai	19	33,34
Kadang-kadang sesuai	37	64,91
Tidak sesuai	1	1,75

elektronik yang dimiliki perpustakaan, kurangnya fasilitas akses ke sumber daya informasi elektronik, dan kurangnya informasi dari petugas perpustakaan tentang keberadaan koleksi elektronis yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Desmita dan Suryantini (2005) yang mengkaji peman-

faatan perpustakaan BPTP Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa peneliti lebih banyak memanfaatkan koleksi cetak dibandingkan koleksi elektronis. Jenis koleksi yang banyak dimanfaatkan oleh peneliti adalah jurnal/majalah ilmiah, buku dan laporan. Hal ini sejalan dengan Lancaster dalam Harahap (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi adalah (1) koleksi yang berkaitan dengan ketersediaan subjek tertentu, jumlah, kelengkapan dan bahasa, (2) faktor aksesibilitas terhadap alat bantu temu kembali informasi, (3) faktor sumber daya manusia perpustakaan baik kualitas maupun kuantitas, dan (4) faktor karakteristik pemustaka yang mencakup pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan kebutuhan informasi.

Dari layanan perpustakaan/informasi yang disediakan, sebagian besar pengguna (75,44%) menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan yang diberikan petugas/pustakawan di perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian memuaskan, sangat memuaskan 19,30%, dan hanya 5,26% yang menyatakan kurang memuaskan (Tabel 2). Walaupun pengguna menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan memuaskan, tetapi dari kesesuaian informasi yang diberikan, mayoritas pengguna menyatakan informasi yang diperoleh kadang-kadang sesuai kebutuhan (64,91%), dan pengguna yang menyatakan sesuai hanya 33,34%, dan hanya 1,75% yang menyatakan informasi tidak sesuai. Hal ini disebabkan ketersediaan informasi dan koleksi perpustakaan yang dimiliki masih belum memadai sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara optimal.

Sumberdaya Informasi

Ketersediaan koleksi sangat penting bagi sebuah perpustakaan, khususnya perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian. Oleh karena itu dalam kajian ini dianalisis tanggapan pengguna terhadap berbagai koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dari berbagai koleksi cetak yang terdapat di perpustakaan, rata-rata pengguna yang menanggapi secara positif keberadaan koleksi mulai dari buku, publikasi ilmiah, publikasi semi ilmiah, publikasi teknis, publikasi analisis kebijakan, buku statistik berkisar antara 35,09%-56,14%, sedangkan tanggapan negatif hanya berkisar antara 1,75%-3,51%.

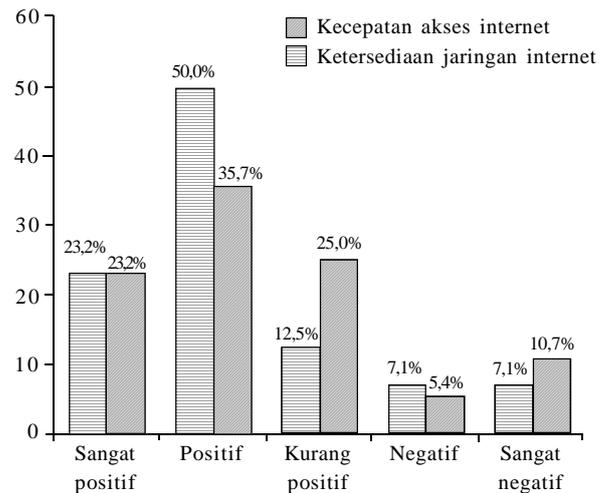
Tanggapan pengguna terhadap koleksi elektronik agak sedikit berbeda. Pengguna yang memberikan tanggapan kurang positif terhadap koleksi elektronik sebesar 30,4%-37-5%, sedangkan yang menanggapi positif sebesar 26,8%-39,3%. Data ini sesuai dengan kondisi ketersediaan koleksi elektronik di perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian yang masih kurang memadai.

Komponen Aplikasi Teknologi Informasi Perpustakaan

Aplikasi teknologi informasi memegang peranan penting dalam pengembangan perpustakaan ke arah perpustakaan digital. Beberapa komponen yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi adalah ketersediaan jaringan internet, kecepatan akses internet, ketersediaan komputer untuk penelusuran dan OPAC, serta kemudahan mengunduh (*download*) informasi di perpustakaan.

Ketersediaan jaringan internet di perpustakaan ditanggapi positif dan sangat positif oleh 73,2% pengguna, walaupun demikian untuk kecepatan akses internet pengguna masih menanggapi secara beragam dengan kisaran sangat positif 23,2%, positif 35,7%, kurang positif 25%, negatif 5,4% dan sangat negatif 10,7% (Gambar 2). Untuk itu perlu peningkatan kecepatan akses internet di perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

Dari ketersediaan komputer untuk penelusuran dan kemudahan mengunduh informasi di perpustakaan, pengguna perpustakaan merespon secara positif. Untuk ketersediaan komputer OPAC pengguna cenderung memberikan respon negatif (Gambar 3). Data ini mengisyaratkan perlunya peningkatan sarana komputer dan peningkatan kemudahan mengunduh di perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

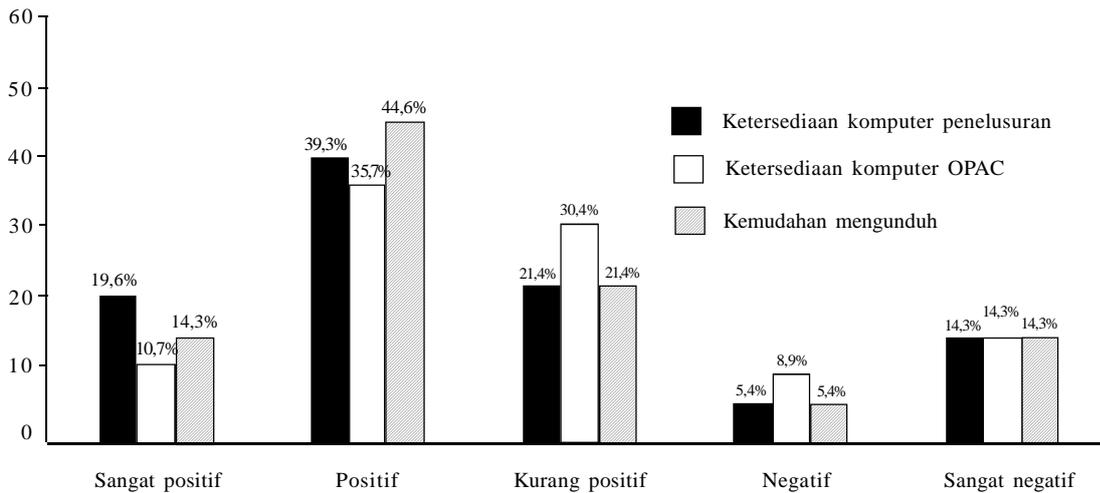


Gambar 2. Respon pengguna terhadap ketersediaan jaringan dan kecepatan akses internet.

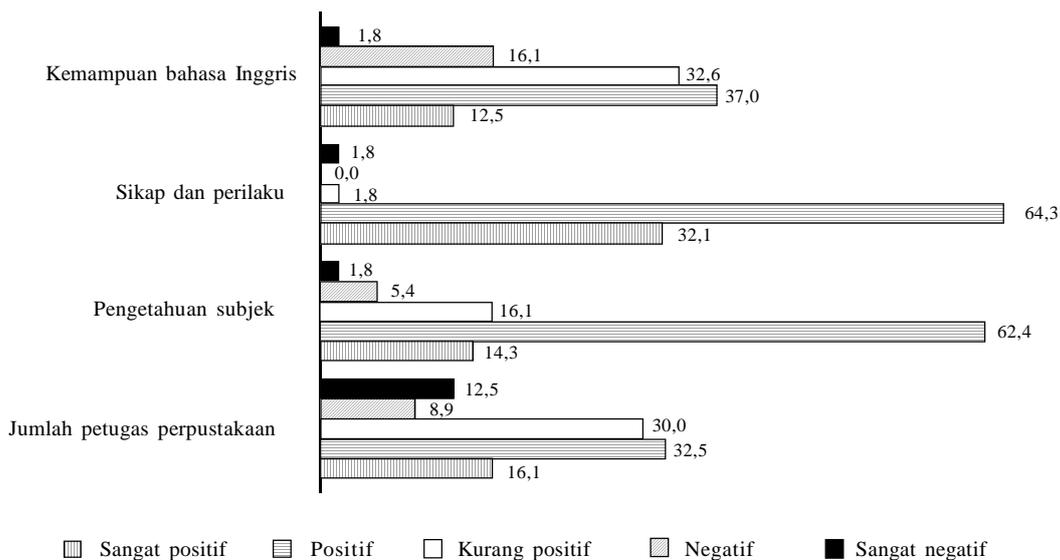
Sumberdaya Manusia

Perpustakaan khusus berfungsi sebagai pendukung tercapainya tujuan insitusi induk melalui penyediaan layanan perpustakaan/informasi yang prima, utamanya bagi pengguna internal dan eksternal. Dengan layanan prima pengguna dalam hal ini staf, pejabat fungsional, pemangku kebijakan, dan pengguna lainnya akan memperoleh kepuasan dan berniat akan kembali lagi untuk mencari informasi di perpustakaan tersebut. Oleh karena itu pelayanan yang diberikan perlu didukung oleh petugas perpustakaan atau pustakawan yang profesional. Seorang petugas perpustakaan atau pustakawan yang profesional harus memiliki kemampuan yang andal dalam bidang kepustakawanan. Pengelola perpustakaan/pustakawan merupakan ujung tombak dalam pelayanan perpustakaan dan merupakan faktor kunci dalam memenuhi kepuasan pengguna. Dari data diketahui bahwa dari segi jumlah petugas perpustakaan, pengguna masih mengharapkan penambahan personil pustakawan di perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian, walaupun dari segi penguasaan pengetahuan pustakawan terhadap subjek informasi khusus (pertanian) pengguna menilai positif dan sangat positif, yaitu 76,7% (Gambar 4).

Tanggapan pengguna terhadap perilaku petugas perpustakaan/pustakawan, memperlihatkan bahwa mayoritas pengguna (96,4%) menyatakan positif dan sangat positif, hanya 1,8% yang menyatakan sangat negatif. Kemampuan berbahasa Inggris para petugas perpustakaan/pustakawan mendapat tanggapan positif



Gambar 3. Respon pengguna terhadap ketersediaan komputer penelusuran, OPAC dan kemudahan mengunduh.



Gambar 4. Respon pengguna terhadap SDM pengelola perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

sebanyak 37,0% dan sangat positif 12,5%. Walaupun demikian kemampuan berbahasa Inggris pustakawan/ petugas perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian masih perlu ditingkatkan.

Ruang/Gedung Perpustakaan

Ruang/gedung memiliki arti penting dalam sebuah perpustakaan, karena ruang/gedung tersebut merupakan

tempat untuk menyimpan koleksi perpustakaan baik cetak maupun elektronik, dan tempat berbagai aktivitas layanan perpustakaan diselenggarakan dan disediakan untuk pengguna. Menurut Perpustakaan Nasional (2011), luas bangunan/gedung perpustakaan sekurang-kurangnya 200 m² dan memenuhi aspek kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemustaka. Dari hasil analisis diketahui bahwa ruang baca, ruang koleksi, ruang pengolahan dan ruang sirkulasi di perpustakaan sudah

tersedia, hanya sebagian kecil responden saja yang menyatakan bahwa ruangan/gedung perpustakaan tidak tersedia. Walaupun demikian, hasil survei yang telah dilaksanakan di beberapa perpustakaan memperlihatkan bahwa ketersediaan ruangan/gedung perpustakaan masih belum memadai. Ruang perpustakaan sangat kecil sehingga sangat sulit membagi ruangan tersebut sesuai dengan fungsinya, seperti ruang baca, ruang pengolahan, ruang koleksi dan ruang sirkulasi. Letak ruang perpustakaan juga mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna. Hal ini dikemukakan oleh Mayora dan Nelisa (2013) bahwa letak ruang perpustakaan yang tidak strategis menyebabkan pengguna malas berkunjung.

Dari segi kemudahan dijangkau oleh pengguna, kenyamanan ruangan, penerangan, sirkulasi udara dan keamanan perpustakaan, pengguna menyatakan ruang/gedung perpustakaan mudah dijangkau (89,47%), nyaman (80,70%), penerangan baik (92,98%), sirkulasi udara baik (92,98%), dan aman (100%) (Tabel 3).

Saran-saran yang disampaikan oleh responden pengguna perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian menyebutkan delapan (8) hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan perpustakaan. Dari delapan hal tersebut, prioritas yang harus diperhatikan adalah:

Tabel 3. Kondisi ruangan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian, 2013.

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Kemudahan dijangkau		
Mudah	51	89,47
Kurang mudah	5	8,77
Sulit dijangkau	1	1,76
Kenyamanan ruangan		
Nyaman	46	80,70
Kurang nyaman	10	17,54
Tidak nyaman	1	1,76
Penerangan		
Baik	53	92,98
Kurang baik	4	7,01
Tidak baik	0	0
Sirkulasi udara		
Baik	53	92,98
Kurang baik	3	5,26
Tidak baik	1	1,76
Keamanan		
Aman	57	100
Kurang aman	0	0
Tidak aman	0	0

Tabel 4. Saran-saran pengguna dalam pengembangan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian.

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Pengembangan koleksi cetak dan elektronik	19	39,58
Pengembangan aplikasi layanan elektronik (OPAC dan Perpustakaan Digital)	3	6,25
Peningkatan SDM perpustakaan (pelatihan dan penambahan petugas perpustakaan)	6	12,50
Penataan ruangan perpustakaan	4	8,33
Pengembangan sarana komputer dan jaringan internet	12	25,00
Bimbingan pengguna	2	4,17
Preservasi koleksi	1	2,08
Kerjasama dengan instansi lain	1	2,08

(1) Pengembangan koleksi baik koleksi cetak (buku, majalah) maupun koleksi elektronis (jurnal *online* dan *e-book*), yang disarankan oleh 39,58% pengguna. Hal ini mengindikasikan perlunya anggaran yang memadai untuk pengadaan koleksi; (2) Pengembangan sarana komputer dan jaringan internet (25%), karena sarana komputer dan internet merupakan sarana yang sangat vital yang perlu tersedia di suatu perpustakaan sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang pesat serta yang penting adalah kecepatan akses internet; dan (3) Peningkatan SDM perpustakaan baik kuantitas maupun kualitas. Pengembangan sumberdaya manusia di perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan dan petugas yang ada perlu ditingkatkan kemampuannya dalam berbagai hal seperti teknologi informasi, pelayanan, dan bahasa Inggris juga peningkatan kreativitas petugas/pustakawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pemanfaatan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian masih rendah, terlihat dari frekuensi kunjungan pengguna ke perpustakaan dan lamanya responden berada di perpustakaan, yaitu hanya 4-6 kali/bulan dengan waktu kunjung pengguna di perpustakaan kurang dari 2 jam untuk setiap kali kunjungan.

Sebagian besar pengguna lebih banyak memanfaatkan layanan manual dibandingkan dengan layanan

elektronis. Jenis koleksi yang paling banyak dimanfaatkan pengguna berturut-turut adalah buku, disusul majalah ilmiah dan jurnal elektronik *online*. Jenis koleksi yang paling kurang dimanfaatkan adalah buku elektronik dan jurnal *offline*. Layanan perpustakaan yang disediakan cukup memuaskan, namun dari segi kesesuaian informasi dengan kebutuhan, mayoritas pengguna menyatakan informasi yang diperoleh kadang-kadang sesuai kebutuhan.

Koleksi perpustakaan di perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian lebih banyak koleksi tercetak dibandingkan dengan koleksi elektronik. Hal ini terkait dengan masih banyak yang belum memiliki anggaran khusus untuk pengadaan bahan pustaka/koleksi perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan seperti komputer, ruangan perpustakaan yang lebih memadai dan merupakan gedung tersendiri, jaringan internet, akses internet, dan ruangan multimedia, serta ruang baca belum memadai mengingat sebagian besar perpustakaan belum memiliki ruang khusus untuk fungsi-fungsi tersebut. Petugas perpustakaan/pustakawan di instansi lingkup Kementerian Pertanian masih sangat terbatas baik jumlah maupun bidang keahlian yang sesuai dengan kebutuhan.

SARAN

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari para pengambil kebijakan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian adalah (1) peningkatan kapasitas dan kuantitas sumberdaya manusia perpustakaan (petugas perpustakaan/pustakawan), serta

kebijakan penempatan pustakawan/petugas perpustakaan di perpustakaan agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional, (2) peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan koleksi elektronik serta anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk pengembangan perpustakaan digital, dan (3) mengadakan promosi perpustakaan agar perpustakaan lebih dikenal dan mengadakan beragam kegiatan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita dan H. Suryantini. 2005. Karakteristik individual dan persepsi peneliti terhadap sumber daya perpustakaan dan hubungannya dengan pemanfaatan koleksi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14(1): 1-9.
- Harahap, I.E. 2010. Hubungan Ketersediaan Koleksi dengan penggunaan koleksi pada perpustakaan Universitas negeri Padang. Skripsi Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi. Medan: Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20883/5/chapter9.pdf> [10 April 2014].
- Hasugian, J. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Mayora, H. dan M. Nelisa. 2013. Strategi peningkatan pemanfaatan perpustakaan di perpustakaan khusus Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kerasipan*, 2(1): 380-388.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rufaidah, V.W. 2013. Pemetaan kondisi perpustakaan digital uk/upt Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22(2): 50-58.
- Tjitropranoto, P. 1993. Pemanfaatan perpustakaan oleh peneliti. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 2(2): 36-42.